

**PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP HASIL BELAJAR PADA  
MATA PELAJARAN AKUNTANSI KELAS XI IPS**

**DI SMA NEGERI 3 PALOPO**

**SKRIPSI**



**SITI FAUZIAH RARASWATI**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**2018**

**PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP HASIL BELAJAR PADA  
MATA PELAJARAN AKUNTANSI KELAS XI IPS  
DI SMA NEGERI 3 PALOPO**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan*

**SITI FAUZIAH RARASWATI**

**1192040079**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2018**

## ABSTRAK

**Siti Fauziah Raraswati, 2018.** Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS di SMA Negeri 3 Palopo. Skripsi. Fakultas ekonomi. Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 3 Palopo. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Variabel dalam penelitian ini adalah Kompetensi Guru (X) dan Hasil Belajar (Y). Populasi dan sekaligus menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS B dan XI IPS C di SMA Negeri 3 Palopo yang berjumlah 43 orang. Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis keabsahan data dan analisis statistik data dengan menggunakan program *SPSS 23.0.0 for windows*.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, secara statistik hasil persamaan regresi linear sederhana diperoleh nilai  $Y = 55,870 + 0,257X$ , yang berarti bahwa konstanta sebesar 55,870 menyatakan bahwa jika kompetensi guru nilainya 0 maka hasil belajar tetap 55,870 dan koefisien regresi  $X=0,257$  yang menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai kompetensi guru maka nilai hasil belajar bertambah sebesar 0, 0,257. Korelasi antara kompetensi guru dan hasil belajar diperoleh koefisien  $r = 0,500$  yang berada pada interval (0,40-0,599) dalam kategori sedang, koefisien determinasi  $r^2 = 0,250 = 25\%$  yang berarti bahwa kontribusi kompetensi guru terhadap hasil belajar sebesar 25% sedangkan sisanya 75% dipengaruhi oleh faktor lain diluar faktor yang diteliti dalam penelitian ini. Hasil uji-t diperoleh nilai dengan taraf signifikan  $0,001 < 0,05$  yang berarti bahwa kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Hal ini berarti hipotesis diterima, “Kompetensi Guru berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar pada mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 3 Palopo.

## **I. PENDAHULUAN**

Seiring dengan lajunya pembangunan dan perkembangan pada semua segi kehidupan bangsa Indonesia ternyata dalam dunia pendidikan saat sekarang ini juga mengalami perkembangan yang pesat. Hal ini tidak terlepas dari peran manusia yang senantiasa mengembangkan potensi diri untuk selalu berupaya meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Faktor penting yang mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan. Dengan pendidikan wawasan menjadi luas, kemampuan dan keterampilan makin berkembang. Menurut Purwanto (2014:1) “Pendidikan merupakan sebuah proses yang disengaja atas input siswa untuk menimbulkan suatu hasil yang diinginkan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan”.

Sedangkan, menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dalam dunia pendidikan bukan hanya siswa yang dituntut untuk mengembangkan potensi diri, akan tetapi peran guru juga dituntut untuk memiliki kompetensi. Menurut Usman Uzer (2005:5) “Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru”. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian

untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Pendapat lain Hamzah (2014:15) “Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggungjawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik. Dalam UU No.14 Tahun 2005 Guru dan Dosen pada ketentuan umum bab I pasal 1 ayat (1) bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru sebagai orang tua kedua peserta didik yang berhadapan langsung dalam proses belajar mengajar, maka dituntut untuk menjalankan tugasnya semaksimal mungkin. Menurut Undang-Undang No. 14 tahun 2005 pasal 20, tugas atau kewajiban guru, antara lain:

1. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran;
2. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni;
3. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, atau latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran;
4. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika;
5. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

Guru sebagai tenaga pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi minimum sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Guru memiliki peran yang strategis dalam bidang

pendidikan, bahkan sumber daya pendidikan lain yang memadai seringkali kurang berarti apabila tidak disertai dengan kualitas guru yang memadai.

Peran guru sangat penting dalam mengajar dan mendidik siswa, serta dalam memajukan dunia pendidikan. “Karena itu, guru harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar nasional pendidikan, agar ia dapat menjalankan tugas dan perannya dengan baik dan berhasil”. (Musfah, 2011:7). Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 dinyatakan bahwa “kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial”. Kompetensi guru tersebut bersifat menyeluruh dan merupakan satu kesatuan satu sama lain yang saling berhubungan dan saling mendukung. Artinya keempat kompetensi tersebut tidak dapat dipisahkan karena semuanya saling menjalin secara terpadu didalam diri seorang guru.

Menurut Mulyasa (2013:75) “Kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik”. Kompetensi ini lebih menekankan pada kemampuan seorang guru dalam mentransfer ilmu yang dimilikinya kepada peserta didik. Selanjutnya menurut Mulyasa (2013:117) “Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia”. Kompetensi kepribadian menekankan pada sikap seorang guru dalam mentransfer ilmu yang dimilikinya kepada peserta didik.

Menurut Mulyasa (2013:173) “Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar”. Kompetensi ini menekankan pada kemampuan seorang guru dalam berkomunikasi dan bergaul dengan seluruh warga sekolah. Selanjutnya menurut Mulyasa (2013:135) “Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi”. Kompetensi ini menekankan pada kemampuan seorang guru dalam menguasai materi pembelajaran.

Keempat kompetensi tersebut memiliki peranan tersendiri dalam meningkatkan kualitas peserta didik. Kualitas peserta didik bertitik tumpu pada kualitas guru yang berakhir pada pencapaian tujuan pendidikan. Menurut Hamalik (2002:74) “Kompetensi guru penting dalam hubungan dengan kegiatan dan hasil belajar” lebih lanjut lagi dikatakan bahwa “proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka”. Oleh karena itu, apabila kualitas seorang guru rendah maka kualitas peserta didik juga akan rendah. Begitu pun sebaliknya apabila kualitas seorang guru tinggi maka kualitas peserta didik juga akan tinggi. Jadi untuk meningkatkan kualitas peserta didik dibutuhkan seorang guru yang memiliki kualitas tinggi yang mumpuni. Dengan

adanya kualitas guru yang tinggi maka akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran dapat diketahui dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik dengan membandingkan hasil belajar yang dicapai dengan kriteria ketuntasan minimum yang telah ditetapkan.

Menurut Purwanto (2014:46) “Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung pada tujuan pendidikannya”. Berdasarkan teori Taksonomi Bloom dalam Sudjana (2013:6) mengatakan bahwa “Hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor”. Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 3 Palopo, sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran guru telah menyusun perangkat pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP) dan menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Hal ini dilakukan agar proses pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan



dengan baik dan siswa juga ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran. Peneliti juga melihat sikap siswa yang antusiasme dalam menerima materi. Namun hasil nilai ulangan tengah semester siswa menunjukkan bahwa sebagian besar nilai siswa berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Berikut adalah data nilai ulangan tengah semester siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 3 Palopo.

**Tabel 1. Kompetensi Guru dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Palopo Tahun Ajaran 2016/2017**

Kelas	Jumlah Siswa	Kompetensi Guru				Nilai dibawah KKM	Nilai diatas KKM	Nilai Rata-Rata
		Kompetensi Pedagogik	Kompetensi Kepribadian	Kompetensi Sosial	Kompetensi Profesional			
XI IPS B	10	83%	66%	77%	75%	13	9	68,33
XI IPS C	10	73%	67%	79%	82%	8	11	73,85

*Sumber: Guru Mata Pelajaran Akuntansi dan angket siswa kelas XI IPS A SMA Negeri 3 Palopo*

*\*Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) = 75*

Dengan mencermati Tabel 1, terlihat bahwa kompetensi guru masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan data yang diperoleh dari 20 responden, dapat dikatakan bahwa sebagian dari kompetensi guru sudah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat pada ke empat kompetensi guru, hampir semua kompetensi berada pada persentase yang tinggi. Pada kelas XI IPS B item kompetensi pedagogik menunjukkan persentase yang tinggi yaitu 83% dan item kompetensi sosial sebesar 77%. Selanjutnya pada kelas XI IPS C persentase item kompetensi yang tinggi berada pada item kompetensi profesional sebesar 82% dan item kompetensi sosial sebesar 79%. Data pada tabel 1 juga

menunjukkan nilai rata-rata siswa berada di bawah KKM yaitu kelas XI IPS B sebesar 68,33 dan kelas XI IPS C sebesar 73,85. Hal ini menunjukkan bahwa tidak sejalannya kompetensi guru dan hasil belajar yang dicapai siswa. Hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik pada ujian tengah semester dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah kompetensi yang dimiliki oleh guru.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang kompetensi guru dengan judul “**Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS di SMA Negeri 3 Palopo**”.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

### **a. Definisi Kompetensi Guru**

Menurut Musfah (2011:27) “Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan”. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber daya. Pemaknaan kompetensi dari sudut istilah mencakup beragam aspek, tidak saja terkait dengan fisik dan mental, tetapi juga aspek spiritual. Menurut Wahyudi (2014:7) “Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang diperoleh seseorang untuk dapat melakukan sesuatu dengan baik termasuk dalam hal ini berkaitan dengan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik”.

Menurut Wahyudi (2014:8) “Kompetensi guru adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru baik pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap untuk melakukan suatu pekerjaan yang tidak dapat dilakukan oleh orang lain yang tidak memiliki kemampuan tersebut”. Sedangkan menurut Broke dan Stone dalam Mulyasa (2008:25) “Kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku guru yang penuh arti”. Kompetensi guru diperlukan dalam rangka mengembangkan dan mendemonstrasikan perilaku pendidikan, bukan sekadar mempelajari keterampilan-keterampilan tertentu, tetapi merupakan penggabungan dan aplikasi suatu keterampilan dan pengetahuan yang saling bertautan dalam bentuk perilaku nyata.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru merupakan kemampuan seseorang yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang harus dimiliki oleh guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.

#### **a) Komponen Kompetensi Guru**

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan “ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu: kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional”.

##### **1) Kompetensi Pedagogik**

Hidayat (2013:1) mengemukakan bahwa istilah pedagogi dapat diartikan sebagai sebuah seni atau pengetahuan untuk mengajar anak-anak (*the art or science of teaching children*). Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Menurut Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah:

Kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Menurut Musfah (2011:31) indikator kompetensi pedagogik yaitu:

- (a) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, seperti: fungsi dan peran lembaga pendidikan, konsep pendidikan seumur hidup dan berbagai implikasinya.
- (b) Pemahaman tentang peserta didik, dengan memahami tahap perkembangan yang telah dicapainya, kemampuannya, keunggulan dan kekurangannya, hambatan yang dihadapi serta faktor dominan yang memengaruhinya.
- (c) Pengembangan kurikulum/silabus, seperti: menyusun tujuan umum (TU) dan tujuan khusus (TK), mengidentifikasi materi yang tepat, dan memilih strategi belajar mengajar.
- (d) Perancangan pembelajaran, seperti menyiapkan metode dan media pembelajaran setiap akan mengajar.
- (e) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pembelajaran yang menarik, menantang, dan tidak monoton, baik dari sisi kemasan maupun isi atau materinya.
- (f) Evaluasi hasil belajar, untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik, yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaianakhir

satuan pendidikan dan sertifikasi, benchmarking, serta penilaian program.

- (g) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinyamelalui kegiatan ekstrakurikuler (ekskul), pengayaan dan remedial, serta bimbingan dan konseling.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam memahami peserta didik, merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melaksanakan evaluasi, dan membantu siswa dalam mengaktualisasikan berbagai potensi yang ada dalam dirinya.

## **2) Kompetensi Kepribadian**

Menurut Musfah (2011:42) “Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia”. Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa “kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia”.

Menurut Musfah (2011:43) indikator kompetensi kepribadian yaitu:

- (a) Berakhlak mulia, dengan mengarahkannya agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri.
- (b) Mantap, stabil, dan dewasa, bertindak sesuai dengan norma sosial,.
- (c) Arif dan bijaksana, perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik, memiliki perilaku yang disegani, dan menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik.
- (d) Menjadi teladan, memiliki perilaku yang dapat diteladani peserta didik, seperti sikap dasar, bicara dan gaya bicara, kebiasaan bekerja, hubungan kemanusiaan, keputusan dan gaya hidup secara umum.
- (e) Mengevaluasi kinerja sendiri, memperbaiki proses pembelajaran dimasa mendatang

- (f) Mengembangkan diri, kegemaran membaca dan berlatih keterampilan dapat menunjang profesi sebagai pendidik.
- (g) Religius, pribadi yang selalu menghayati ritual ibadah dan mengingat Allah akan melahirkan sikap terpuji.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian adalah kemampuan seorang orang guru yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, berakhlak mulia, dan menjadi teladan bagi peserta didik.

### **3) Kompetensi Sosial**

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir d

“Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar”.

Menurut Musfah (2011:52) menjelaskan pengertian kompetensi sosial:

Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk: berkomunikasi lisan dan tulisan, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

Zahroh (2015:93) membagi kompetensi sosial kedalam tiga indikator sebagai berikut.

- (1) Berkomunikasi dan bergaul dengan peserta didik. Indikator esensialnya adalah berkomunikasi secara efektif dan efisien dengan peserta didik.

- (2) Berkomunikasi secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan. Indikator esensialnya adalah guru harus lincah dalam bergaul dengan sesama kolega.
- (3) Berkomunikasi secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan seorang guru yang dalam berkomunikasi dan bergaul secara baik dan efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, orangtua/wali, dan masyarakat sekitar.

#### **4) Kompetensi profesional**

Menurut Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa:

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar Nasional Pendidikan.

Zahroh (2015:92-93) membagi kompetensi profesional ke dalam dua subkompetensi (unsur) beserta indikatornya, sebagai berikut.

- (1) Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi. Indikator esensialnya adalah memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, memahami struktur konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan bidang studi, serta memahami hubungan konsep antar mata pelajaran yang terkait.
- (2) Menguasai struktur dan metode keilmuan. Indikator esensialnya adalah menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan atau materi bidang studi secara profesional dalam konteks global.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan seorang guru dalam menguasai materi pembelajaran secara luas, dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum dan substansi keilmuan yang menaungi materinya.

## **1. Hasil Belajar**

### **a) Definisi Hasil Belajar**

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan.

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu: “hasil” dan “belajar”. Menurut Gagne dalam Purwanto (2014:42):

Hasil belajar adalah terbentuknya konsep, yaitu kategori yang kita berikan pada stimulus yang ada di lingkungan, yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk mengasimilasi stimulus-stimulus baru dan menentukan hubungan didalam dan di antara kategori-kategori.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:3) menjelaskan bahwa “hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindakan belajar dan tindakan mengajar. Dari sisi guru, tindakan mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, dari sisi siswa hasil belajar merupakan puncak proses belajar”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, bahwa hasil belajar adalah penilaian tentang kemajuan dan keberhasilan siswa setelah melakukan usaha dan aktivitas dalam memperoleh suatu pengetahuan, biasanya hasil belajar diperoleh dari nilai beberapa pokok bahasan yang telah diajarkan. Hasil belajar ini dapat diukur dengan menggunakan tes hasil belajar.



## **b) Hasil Belajar Sebagai Objek Penilaian**

Menurut Sudjana (2014:22) “Ada empat unsur utama proses belajar-mengajar, yakni tujuan-bahan-metode dan alat serta penilaian”. Tujuan sebagai arah dari proses belajar-mengajar pada hakikatnya adalah menerima atau menempuh pengalaman belajarnya. Bahan adalah seperangkat pengetahuan ilmiah yang dijabarkan dari kurikulum untuk disampaikan atau dibahas dalam proses belajar mengajar agar sampai kepada tujuan yang telah ditetapkan. Metode dan alat adalah cara atau teknik yang digunakan dalam mencapai tujuan. Sedangkan penilaian adalah upaya atau tindakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan itu telah tercapai atau tidak. Dengan kata lain, penilaian berfungsi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil belajar siswa.

Proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Menurut Horward Kingsley dalam Sudjana (2014:23) “ada tiga macam hasil belajar, yakni:(a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita”. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotoris.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru disekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan ajar.

Menurut Sudjana (2014:56), hasil belajar yang dicapai siswa melalui proses belajar-mengajar yang optimal cenderung menunjukkan hasil yang berciri sebagai berikut:

- (1) Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri siswa. Motivasi intrinsik adalah semangat juang belajar yang tumbuh dari dalam diri siswa itu sendiri. Siswa tidak akan mengeluh dengan prestasi yang rendah, dan ia akan berjuang lebih keras untuk memperbaikinya, begitupun sebaliknya
- (2) Menambah keyakinan akan kemampuan dirinya. Artinya ia tahu kemampuan dirinya dan percaya bahwa ia punya potensi yang tidak kalah dari orang lain apabila ia berusaha sebagaimana harusnya.
- (3) Hasil belajar yang dicapainya bermakna bagi dirinya seperti akan tahan lama diingatannya, membentuk perilakunya, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, dapat digunakan sebagai alat untuk memperoleh informasi dan pengetahuan lainnya.
- (4) Hasil belajar diperoleh siswa secara menyeluruh (komprehensif), yakni mencakup ranah kognitif, pengetahuan, atau wawasan; ranah afektif atau sikap dan apresiasi; serta ranah psikomotoris, keterampilan, atau perilaku. Ranah kognitif terutama adalah hasil yang diperolehnya sedangkan ranah afektif dan psikomotoris diperoleh sebagai efek dari proses belajarnya, baik efek instruksional maupun efek samping yang tidak direncanakan dalam pengajaran.
- (5) Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan dirinya terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya. Ia tahu dan sadar bahwa tinggi-rendahnya hasil belajar yang dicapainya tergantung pada usaha dan motivasi belajar diri sendiri.

**c) Indikator Hasil Belajar**

Hasil belajar yang dicapai oleh seseorang dapat dijadikan sebagai indikator tentang kemampuan, kesanggupan, penguasaan seseorang tentang

pengetahuan, keterampilan dan sikap atau nilai yang dimiliki oleh orang itu dalam suatu kegiatan belajar. Menurut Kunandar (2013:62) menjelaskan bahwa “Indikator hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar”.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikulum maupun tujuan pembelajaran, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom dalam Sudjana (2011:20) melalui tiga kategori ranah yaitu 1) Ranah Kognitif, 2) Ranah Afektif, dan 3) Ranah Psikomotorik.

Adapun yang dimaksud sebagai berikut:

- 1) Ranah Kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- 2) Ranah Afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- 3) Ranah Psikomotor, berkenaan dengan hasil belajar, keterampilan, dan kemampuan bertindak.

#### **d) Fungsi Hasil Belajar**

Fungsi hasil belajar siswa yang dinilai guru menurut Kunandar (2013:68) adalah:

- 1) Menggambarkan seberapa dalam seorang siswa telah menguasai suatu kompetensi tertentu (tuntas atau belum tuntas).
- 2) Menemukan kesulitan belajar dan memungkinkan prestasi yang bisa dikembangkan siswa serta sebagai alat diagnosis yang membantu guru menentukan apakah siswa perlu mengikuti remedial atau pengayaan.
- 3) Menemukan kelemahan dan kekurangan proses pembelajaran yang sedang berlangsung guna perbaikan proses pembelajaran berikutnya.
- 4) Control bagi guru dan sekolah tentang kemajuan siswa.

Sardiman (2012:49) hasil belajar dikatakan betul-betul baik, apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Hasil itu tahan lama dan dapat digunakan dalam kehidupan oleh siswa. Kalau hasil belajar itu lekas menghilang, berarti hasil belajar itu tidak efektif.
- 2) Hasil itu merupakan pengetahuan asli atau otentik. Pengetahuan hasil proses belajar mengajar itu bagi siswa seolah-olah merupakan bagian kepribadian bagi dirinya, sehingga dapat mempengaruhi pandangan dan tata cara mendekati suatu permasalahan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar.

**e) Hasil Belajar Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)**

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 disebutkan bahwa:

Salah satu prinsip penilaian dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan adalah mengacu pada Kriteria. Hal ini berarti bahwa penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, satuan pendidikan harus menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) setiap mata pelajaran sebagai dasar dalam menilai pencapaian kompetensi siswa.

Kemediknas (2011:22) menguraikan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah Kriteria Ketuntasan Belajar (KKB) yang ditentukan oleh satuan pendidikan, rambu-rambu dalam penetapan KKM adalah:

- 1) KKM ditetapkan pada awal tahun pelajaran oleh satuan pendidikan berdasarkan hasil musyawarah guru mata pelajaran di satuan pendidikan.
- 2) Ketuntasan belajar setiap indikator yang telah ditetapkan dalam suatu kompetensi dasar berkisar antara 0-100%.
- 3) Nilai KKM dinyatakan dalam bentuk bilangan bulat dengan rentang 0-100.
- 4) Jika belum memungkinkan satuan pendidikan dapat menetapkan KKM di bawah nilai ketuntasan belajar maksimal, dan berupaya secara bertahap meningkatkan untuk mencapai ketuntasan minimal.
- 5) Nilai KKM harus dicantumkan dalam laporan hasil belajar.

**2. Keterkaitan Antara Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar**

Menurut Mulyasa (2008:5) “Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama, dan utama”. Menurut Djamarah dalam Hawi (2014:9) “Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik disekolah maupun di luar sekolah”. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan disekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar.

Dalam meningkatkan kualitas hasil pendidikan diperlukan guru yang berkualitas yang memiliki kompetensi. Kompetensi guru adalah kemampuan, kecakapan, keterampilan, dan pengetahuan yang dimiliki seorang guru yang diperoleh melalui proses pendidikan keguruan, pelatihan dan pengembangan maupun sejenisnya. Ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Hamalik (2002:75) mengatakan bahwa “proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka”. Dengan adanya keempat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru maka akan tercipta nantinya

kualitas pendidikan yang tinggi. Kualitas pendidikan yang tinggi akan berdampak pada peningkatan proses pembelajaran yang nantinya akan meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Kunandar (2013:62) menjelaskan bahwa “Indikator hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar”.

Menurut Wijaya dan Rusyan (2000:10) “bahwa semakin tinggi kemampuan dan kompetensi yang dimiliki oleh guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai oleh siswa”. Penguasaan kompetensi sangat menentukan hasil belajar yang dimiliki oleh seorang guru. Oleh karena itu, apabila hasil belajar siswa berada pada kategori tinggi berarti bahwa empat kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru sudah berjalan dengan baik. Begitu pun sebaliknya apabila hasil belajar siswa berada pada kategori rendah berarti bahwa empat kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru tidak berjalan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi guru memiliki pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh seorang guru maka nantinya akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

### **III. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan suatu rancangan atau tata cara untuk menjabarkan berbagai variabel yang akan diteliti, kemudian membuat hubungan antara satu variabel dengan variabel lain sehingga mudah dirumuskan masalah penelitiannya.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Objek penelitian dalam penelitian ini yang sekaligus menjadi populasi adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Palopo.

Data penelitian yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder, data primer yaitu data tentang kompetensi guru yang diperoleh dengan menggunakan teknik kuesioner, untuk data sekunder berupa nilai siswa yang diperoleh dengan teknik dokumentasi. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui bagaimana pengaruh antar variabel, korelasi product moment untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar variabel, dan uji t untuk menguji masing-masing variabel secara terpisah.

adapun yang menjadi populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas XI IPS B dan XI IPS C di SMA Negeri 3 Palopo sebanyak 43 orang.

#### **IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

##### **B. Penyajian Data**

###### **1. Analisis Deskriptif Data**

###### **a. Deskripsi Variabel Kompetensi Guru**

Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Berikut penjelasan dari keempat kompetensi tersebut.

###### **1) Kompetensi Pedagogik**

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam memahami peserta didik, merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melaksanakan evaluasi, dan membantu siswa dalam mengaktualisasikan berbagai potensi yang ada dalam dirinya. untuk lebih lanjut dapat dilihat pada tabel berikut.



**Tabel 7. Tanggapan Responden tentang Perhatian Guru terhadap Perkembangan Pengetahuan**

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	14	32,6
Setuju	26	60,5
Kurang Setuju	1	2,3
Tidak Setuju	2	4,7
Sangat Tidak Setuju	0	0,0
Jumlah	43	100

Sumber: Hasil olahan angket nomor 1

Tabel 7 menunjukkan 14 dari 43 responden atau 32,6% menyatakan sangat setuju, 26 responden atau 60,5% menyatakan setuju, 1 responden atau 2,3% menyatakan kurang setuju dan 2 responden atau 4,7% memilih tidak setuju dengan pernyataan perhatian guru terhadap perkembangan pengertian. Menurut 1 responden yang kurang setuju dan 2 responden yang memilih tidak setuju, hal ini dikarenakan responden merasa kurang diperhatikan dan merasa guru hanya fokus kepada siswa yang aktif dan berprestasi di dalam kelas.

**Tabel 8. Tanggapan Responden tentang Pemahaman Guru terhadap Sikap Siswa**

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	11,6
Setuju	20	46,5
Kurang Setuju	17	39,5
Tidak Setuju	1	2,3
Sangat Tidak Setuju	0	0,0

Jumlah	43	100
--------	----	-----

Sumber : Hasil olahan angket nomor 2

Tabel 8 menunjukkan 5 dari 43 responden atau 11,6% menyatakan sangat setuju, 20 responden atau 46,5% menyatakan setuju, 17 responden atau 39,5% menyatakan kurang setuju dan 1 responden atau 2,3% memilih tidak setuju dengan pernyataan pemahaman guru terhadap sikap siswa. Menurut 17 responden yang kurang setuju dan 1 responden yang tidak setuju, hal ini dikarenakan responden merasa kurang dimengerti dan merasa guru tidak bisa mengimbangi sikap siswa.

**Tabel 9. Tanggapan Responden tentang Setiap Memulai Pelajaran Guru Tidak Menanyakan Pengetahuan Awal Siswa pada Materi Akuntansi yang akan di Ajarkan**

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	0	0,0
Setuju	0	0,0
Kurang Setuju	20	46,5
Tidak Setuju	19	44,2
Sangat Tidak Setuju	4	9,3
Jumlah	43	100

Sumber: Hasil olahan angket nomor 3

Tabel 9 menunjukkan 4 dari 43 responden atau 9,3% menyatakan sangat tidak setuju, 19 responden atau 44,2% menyatakan setuju dan 20 responden atau 46,5 % memilih kurang setuju apabila setiap memulai pelajaran guru tidak menanyakan pengetahuan awal siswa pada materi akuntansi yang akan diajarkan. Menurut 20 responden yang memilih kurang setuju, hal ini

dikarenakan pada saat memulai pelajaran guru langsung menjelaskan materi yang akan dipelajari pada hari itu juga tanpa menanyakan terlebih dahulu apa saja yang diketahui oleh siswa terkait materi yang akan dipelajari.

**Tabel 10. Tanggapan Responden tentang Pemahaman Guru terhadap Landasan Kependidikan**

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	21	48,8
Setuju	15	34,9
Kurang Setuju	6	14,0
Tidak Setuju	1	2,3
Sangat Tidak Setuju	0	0,0
Jumlah	43	100

Sumber: Hasil olahan angket nomor 4

Tabel 10 menunjukkan 21 dari 43 responden atau 48,8% menyatakan sangat setuju, 15 responden atau 34,9% menyatakan setuju, 6 responden atau 14,0% menyatakan kurang setuju dan 1 responden atau 2,3% memilih tidak setuju dengan pernyataan pemahaman guru terhadap landasan kependidikan. Menurut 6 responden yang kurang setuju dan 1 responden yang tidak setuju, hal ini dikarenakan responden merasa guru tidak pernah menjelaskan pentingnya pendidikan dan hanya berfokus pada penjelasan materi.

**Tabel 11. Tanggapan Responden tentang Guru yang Tidak Menerapkan Teori Belajar dan Pembelajaran dalam Kelas**

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	0	0,0
Setuju	5	11,6
Kurang Setuju	11	25,6
Tidak Setuju	17	39,5

Sangat Tidak Setuju	10	23,3
Jumlah	43	100

Sumber: Hasil olahan angket nomor 5

Tabel 11 menunjukkan 10 dari 43 responden atau 23,3% menyatakan sangat tidak setuju, 17 responden atau 39,5% menyatakan setuju, 11 responden atau 25,6% menyatakan kurang setuju dan 5 aresponden atau 11,6% memilih tidak setuju dengan pernyataan guru yang tidak menerapkan teori belajar dan pembelajaran didalam kelas. Menurut 11 responden yg kurang setuju dan 5 responden yang memilih setuju, hal ini dikarenakan responden merasa kurang memahami teori belajar dan pembelajaran.

**Tabel 12. Tanggapan Responden tentang Guru hanya menggunakan Strategi Pembelajaran yang Menurut Siswa Tidak Sesuai dengan Materi**

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	0	0,0
Setuju	4	9,3
Kurang Setuju	14	32,3
Tidak Setuju	15	34,9
Sangat Tidak Setuju	10	23,3
Jumlah	43	100

Sumber: Hasil olahan angket nomor 6

Tabel 12 menunjukkan 10 dari 43 responden atau 23,3% menyatakan sangat tidak setuju, 15 responden atau 34,9% menyatakan tidak setuju, 14 responden atau 32,3% menyatakan kurang setuju dan 4 responden atau 9,3% memilih setuju dengan pernyataan guru hanya menggunakan strategi pembelajaran yang menurut siswa tidak sesuai dengan materi. Menurut 14

responden yang kurang setuju dan 4 responden yang setuju, hal ini dikarenakan responden merasa terkadang guru menjelaskan materi dengan cerita atau perumpamaan yang tidak ada hubungannya dengan materi.

**Tabel 13. Tanggapan Responden tentang Guru Menyusun RPP Sesuai dengan Strategi Pembelajaran yang Dipilih**

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	13	30,2
Setuju	26	60,5
Kurang Setuju	4	9,3
Tidak Setuju	0	0,0
Sangat Tidak Setuju	0	0,0
Jumlah	43	100

Sumber: Hasil olahan angket nomor 7

Tabel 13 menunjukkan 13 dari 43 responden atau 30,2% menyatakan sangat setuju, 26 responden atau 60,5% menyatakan setuju dan 4 responden atau 9,3% memilih kurang setuju dengan pernyataan guru menyusun RPP sesuai dengan strategi pembelajaran yang dipilih. Menurut 4 responden yang memilih kurang setuju, hal ini dikarenakan responden tidak tahu tentang RPP dan guru terkadang menggunakan strategi pembelajaran yang tidak sesuai.

**Tabel 14. Tanggapan Responden tentang Guru Menata Kelas Sesuai dengan Materi yang Diajarkan**

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	12	27,9
Setuju	17	39,5
Kurang Setuju	14	32,6
Tidak Setuju	0	0,0
Sangat Tidak Setuju	0	0,0
Jumlah	43	100

Sumber: Hasil olahan angket nomor 8

Tabel 14 menunjukkan 12 dari 43 responden atau 27,9% menyatakan sangat setuju, 17 responden atau 39,5% menyatakan setuju dan 14 responden atau 32,6% memilih kurang setuju dengan pernyataan guru menata kelas sesuai

dengan materi yang diajarkan. Menurut 14 responden yang memilih kurang setuju, hal ini dikarenakan responden merasa guru tidak terlalu peduli dengan penataan kelas yang tidak pernah berubah dan hanya menyuruh siswa untuk kreatif dalam menata ruang kelas.

**Tabel 15. Tanggapan Responden tentang Guru Menciptakan Suasana Belajar yang Kondusif dan Menyenangkan**

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	15	34,9
Setuju	19	44,2
Kurang Setuju	9	20,9
Tidak Setuju	0	0,0
Sangat Tidak Setuju	0	0,0
Jumlah	43	100

Sumber: Hasil olahan angket nomor 9

Tabel 15 menunjukkan 15 dari 43 responden atau 34,9% menyatakan sangat setuju, 19 responden atau 44,2% menyatakan setuju dan 9 responden atau 20,9% memilih kurang setuju dengan pernyataan guru menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Menurut 9 responden yang memilih kurang setuju, hal ini dikarenakan responden merasa suasana belajar didalam kelas sangat membosankan, kaku dan tidak menarik.

**Tabel 16. Tanggapan Responden tentang Guru Selalu Melaksanakan Evaluasi di Akhir Pembelajaran**

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	12	27,9
Setuju	23	53,5
Kurang Setuju	8	18,6
Tidak Setuju	0	0,0
Sangat Tidak Setuju	0	0,0

Jumlah	43	100
--------	----	-----

Sumber: Hasil olahan angket nomor 10

Tabel 16 menunjukkan 12 dari 43 responden atau 27,9% menyatakan sangat setuju, 23 responden atau 53,5% menyatakan setuju dan 8 responden atau 18,6% memilih kurang setuju dengan pernyataan guru selalu melaksanakan evaluasi di akhir pembelajaran. Menurut 8 responden yang memilih kurang setuju, hal ini dikarenakan responden merasa hanya mengerjakan tugas yang diberikan didalam kelas hingga jam istirahat tanpa adanya kelanjutan dari tugas tersebut.

**Tabel 17. Tanggapan Responden tentang Guru Tidak Membahas Hasil Evaluasi Untuk Mengetahui Tingkat Pemahaman Siswa**

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	1	2,3
Setuju	5	11,6
Kurang Setuju	17	39,5
Tidak Setuju	13	30,2
Sangat Tidak Setuju	7	16,3
Jumlah	43	100

Sumber: Hasil olahan angket nomor 11

Tabel 17 menunjukkan 7 dari 43 responden atau 16,3 menyatakan sangat tidak setuju, 13 responden atau 30,2% menyatakan tidak setuju, 17 responden atau 39,5% menyatakan kurang setuju, 5 responden atau 11,6% menyatakan setuju dan 1 responden atau 2,3% memilih sangat setuju dengan pernyataan guru tidak membahas hasil evaluasi untuk mengetahui tingkat



pemahaman siswa. Menurut 17 responden yang memilih kurang setuju, 5 responden yang memilih setuju dan 1 responden yang memilih sangat setuju, hal ini dikarenakan responden hanya mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru tanpa ada pembahasan selanjutnya dan guru juga hanya memeriksa hasil evaluasi siswa yang menyelesaikan tugas dengan cepat.

**Tabel 18. Tanggapan Responden tentang Hasil Penilaian Tidak Dimanfaatkan Guru Untuk Perbaikan Pembelajaran**

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	0	0,0
Setuju	4	9,3
Kurang Setuju	10	23,3
Tidak Setuju	24	55,8
Sangat Tidak Setuju	5	11,6
Jumlah	43	100

Sumber: Hasil olahan angket nomor 12

Tabel 18 menunjukkan 5 dari 43 responden atau 11,6% menyatakan sangat tidak setuju, 24 responden atau 55,8% menyatakan tidak setuju, 10 responden atau 23,3% menyatakan kurang setuju dan 4 responden atau 9,3% memilih setuju dengan pernyataan hasil penilaian siswa tidak dimanfaatkan guru untuk perbaikan pembelajaran. Menurut 10 responden yang kurang setuju dan 4 responden yang setuju, hal ini dikarenakan responden merasa tidak ada yang berubah dalam pembelajaran setelah penilaian dan guru juga terus melanjutkan materi tanpa ada perbaikan terhadap hasil penilaian sebelumnya.

**Tabel 19. Tanggapan Responden tentang Guru Mendukung Potensi Akademik Siswa dengan Memotivasi Untuk Terus Belajar**

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju <sup>2</sup>	23	53,5

Setuju	18	41,9
Kurang Setuju	2	4,7
Tidak Setuju	0	0,0
Sangat Tidak Setuju	0	0,0
Jumlah	43	100

Sumber: Hasil olahan angket nomor 13

Tabel 19 menunjukkan 23 dari 43 responden atau 53,5% menyatakan sangat setuju, 18 responden atau 41,9% menyatakan setuju dan 2 responden atau 4,7% memilih kurang setuju dengan pernyataan guru mendukung potensi akademik siswa dengan memotivasi untuk terus belajar. Menurut 2 responden yang memilih kurang setuju dikarenakan responden merasa tidak mendapatkan dukungan ataupun pujian ketika mendapat nilai hasil ulangan yang tinggi didalam kelas.

**Tabel 20. Tanggapan Responden tentang Guru Tidak Mendukung Siswa Untuk Mengembangkan Potensi Non-Akademik yang Dimiliki**

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	3	7,0
Setuju	4	9,3
Kurang Setuju	13	30,2
Tidak Setuju	15	34,9
Sangat Tidak Setuju	8	18,6
Jumlah	43	100

Sumber: Hasil olahan angket nomor 14

Tabel 20 menunjukkan 8 dari 43 responden atau 18,6% menyatakan sangat tidak setuju, 15 responden atau 34,9% menyatakan tidak setuju, 13 responden atau 30,2 % menyatakan kurang setuju, 4 responden atau 9,3%

memilih setuju dan 3 responden atau 7,0% memilih sangat setuju dengan pernyataan guru tidak mendukung siswa untuk mengembangkan potensi non-akademik yang dimiliki. Menurut 13 responden yang kurang setuju, 4 responden yang setuju dan 3 responden yang sangat setuju, hal ini dikarenakan responden merasa tidak mendapatkan dukungan dalam kegiatan basket, bola dan futsal dan guru juga selalu membandingkan prestasi yang didapatkan siswa yang aktif di kegiatan olahraga dengan yang aktif pada kegiatan belajar.

## 2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian guru merupakan serangkaian kemampuan yang berkaitan dengan guru itu sendiri, dimana guru tersebut harus mampu memiliki kepribadian yang mantap dan stabil, kepribadian yang arif, kepribadian yang berwibawa, dan berakhlak mulia dan patut diteladani. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 21. Tanggapan Responden tentang Guru Bertindak Sesuai Dengan Norma Hukum**

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	18	41,9
Setuju	11	25,6
Kurang Setuju	9	20,9
Tidak Setuju	5	11,6
Sangat Tidak Setuju	0	0,0
Jumlah	43	100

Sumber: Hasil Olahan angket nomor 15

Tabel 21 menunjukkan 18 dari 43 responden atau 41,9% menyatakan sangat setuju, 11 responden atau 25,6% menyatakan setuju, 9 responden atau 20,9% menyatakan kurang setuju dan 5 responden atau 11,6% memilih tidak setuju dengan pernyataan guru bertindak sesuai dengan norma hukum. Menurut 9 responden yang memilih kurang setuju dan 5 responden yang memilih tidak setuju, hal ini dikarenakan responden merasa tidak adil dengan tindakan guru yang menghukum siswa secara kasar dan berlebihan.

**Tabel 22. Tanggapan Responden tentang Guru Kurang Bertindak Sesuai dengan Norma Sosial**

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	2	4,7
Setuju	5	11,6
Kurang Setuju	17	39,5
Tidak Setuju	13	30,2
Sangat Tidak Setuju	6	14,0
Jumlah	43	100

Sumber: Hasil olahan angket nomor 16

Tabel 22 menunjukkan 6 dari 43 responden atau 14,0% menyatakan sangat tidak setuju, 13 responden atau 30,2% menyatakan tidak setuju, 17 responden atau 39,5% menyatakan kurang setuju, 5 responden atau 11,6% memilih setuju dan 2 responden atau 4,7% memilih sangat setuju dengan pernyataan guru kurang bertindak sesuai dengan norma sosial. Menurut 17 responden yang memilih kurang setuju, 5 responden yang setuju dan 2 responden yang sangat setuju, hal ini dikarenakan responden merasa diabaikan

dan tidak dihiraukan ketika bertemu atau berpapasan dengan guru meskipun itu masih berada di area sekolah.

**Tabel 23. Tanggapan Responden tentang Guru Tidak Memiliki Konsistensi Dalam Bertindak Sesuai dengan Norma**

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	4	9,3
Setuju	5	11,6
Kurang Setuju	19	44,2
Tidak Setuju	10	23,3
Sangat Tidak Setuju	5	11,6
Jumlah	43	100

Sumber: Hasil olahan angket 17

Tabel 23 menunjukkan 5 dari 43 responden atau 11,6% menyatakan sangat tidak setuju, 10 responden atau 23,3% menyatakan tidak setuju, 19 responden atau 44,2% menyatakan kurang setuju, 5 responden atau 11,6% memilih setuju dan 4 responden atau 9,3% memilih sangat setuju dengan pernyataan guru tidak memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma. Menurut 19 responden yang memilih kurang setuju, 5 responden yang memilih setuju dan 4 responden yang memilih sangat setuju, hal ini dikarenakan responden merasa apa yang dilakukan guru terkadang berubah-ubah dari caranya menegur siswa dan caranya berbicara dengan siswa yang lain

**Tabel 24. Tanggapan Responden tentang Guru Menunjukkan Keterbukaan dalam Berpikir dan Bertindak**

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
----------	-----------	----------------

Sangat Setuju	14	32,6
Setuju	26	60,5
Kurang Setuju	1	2,3
Tidak Setuju	2	4,7
Sangat Tidak Setuju	0	0,0
Jumlah	43	100

Sumber: Hasil olahan angket nomor 18

Tabel 24 menunjukkan 14 dari 43 responden atau 32,6% menyatakan sangat setuju, 26 responden atau 60,5% menyatakan setuju, 1 responden atau 2,3% menyatakan kurang setuju dan 2 responden atau 4,7% memilih tidak setuju dengan pernyataan guru menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak. Menurut 1 responden yang memilih kurang setuju dan 2 responden yang memilih tidak setuju, hal ini dikarenakan responden merasa guru bersikap tertutup dan jarang berkomunikasi dengan siswa.

**Tabel 25. Tanggapan Responden tentang Guru Memiliki Pengaruh Positif Terhadap Diri Siswa**

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	25	58,1
Setuju	17	39,5
Kurang Setuju	1	2,3
Tidak Setuju	0	0,0
Sangat Tidak Setuju	02	0,0
Jumlah	43	100

Sumber: Hasil olahan angket nomor 19

Tabel 25 menunjukkan 25 dari 43 responden atau 58,1% menyatakan sangat setuju, 17 responden atau 39,5% menyatakan setuju dan 1 responden atau 2,3% memilih kurang setuju dengan pernyataan guru memiliki pengaruh

positif terhadap diri siswa. Menurut 1 responden yang memilih kurang setuju dikarenakan responden merasa tindakan yang dilakukan guru masih kurang berdampak terhadap dirinya.

**Tabel 26. Tanggapan Responden tentang Guru Selalu Bertindak Sesuai Dengan Norma Religius dan Menjadi Teladan Bagi Siswa**

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	23	53,5
Setuju	18	41,9
Kurang Setuju	2	4,7
Tidak Setuju	0	0,0
Sangat Tidak Setuju	0	0,0
Jumlah	43	100

Sumber: Hasil olahan angket nomor 20

Tabel 26 menunjukkan 23 dari 43 responden atau 53,5% menyatakan sangat setuju, 18 responden atau 41,9% menyatakan setuju dan 2 responden atau 4,7% memilih kurang setuju dengan pernyataan guru selalu bertindak sesuai dengan norma religius dan menjadi teladan bagi siswa. Menurut 2 responden yang memilih kurang setuju dikarenakan responden jarang melihat guru sholat berjamaah di sekolah.

### 3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial guru terdiri dari tiga unsur, yaitu mampu berkomunikasi dan bergaul dengan peserta didik, mampu berkomunikasi secara efektif dengan sesama pendidik, dan mampu berkomunikasi secara efektif dengan orangtua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Berikut tabel penjelasannya.

**Tabel 27. Tanggapan Responden tentang Guru Kurang Berkomunikasi Secara Baik dan Efektif**

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	0	0,0
Setuju	0	0,0
Kurang Setuju	1	2,3
Tidak Setuju	19	44,2
Sangat Tidak Setuju	23	53,5
Jumlah	43	100

Sumber: Hasil olahan angket nomor 21

Tabel 27 menunjukkan 23 dari 43 responden atau 53,5 menyatakan sangat tidak setuju, 19 responden atau 44,2% menyatakan tidak setuju dan 1 responden atau 2,3% memilih kurang setuju dengan pernyataan guru kurang berkomunikasi secara baik dan efektif. Menurut 1 responden yang memilih kurang setuju dikarenakan responden masih kurang mengerti dengan penjelasan guru yang terkadang menggunakan istilah yang sulit untuk dipahami.



**Tabel 28. Tanggapan Responden tentang Guru Berkomunikasi Secara Efektif Dengan Sesama Pendidik**

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	20	53,5
Setuju	23	46,5
Kurang Setuju	0	0,0
Tidak Setuju	0	0,0
Sangat Tidak Setuju	0	0,0
Jumlah	43	100

Sumber: Hasil olahan angket nomor 22

Tabel 28 menunjukkan 20 dari 43 responden atau 53,5% menyatakan sangat setuju dan 23 responden atau 46,5% menyatakan setuju dengan pernyataan guru berkomunikasi secara efektif dengan sesama pendidik.

**Tabel 29. Tanggapan Responden tentang Guru Tidak Berkomunikasi Secara Efektif Dengan Sesama Tenaga Kependidikan**

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	1	2,3
Setuju	3	7,0
Kurang Setuju	26	60,5
Tidak Setuju	12	27,9
Sangat Tidak Setuju	1	2,3
Jumlah	43	100

Sumber: Hasil olahan angket nomor 23

Tabel 29 menunjukkan 1 dari 43 responden atau 2,3% menyatakan sangat tidak setuju, 12 responden atau 27,9% menyatakan tidak setuju, 26 responden atau 60,5% menyatakan kurang setuju, 3 responden atau 7,0% memilih setuju dan 1 responden atau 2,3% memilih sangat setuju dengan

pernyataan guru tidak berkomunikasi secara efektif dengan sesama tenaga kependidikan. Menurut 26 responden yang memilih kurang setuju, 3 responden yang setuju dan 1 responden yang sangat setuju, hal ini dikarenakan mereka tidak pernah melihat guru berkunjung keruang perpustakaan dan ruang tata usaha. Responden juga merasa guru sibuk dengan kegiatan pribadinya diruangannya sendiri.

**Tabel 30. Tanggapan Responden tentang Guru Selalu Berkomunikasi Secara Efektif Dengan Orang Tua/Wali Siswa yang Berkunjung ke Sekolah**

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	11,6
Setuju	20	46,5
Kurang Setuju	17	39,5
Tidak Setuju	1	2,3
Sangat Tidak Setuju	0	0,0
Jumlah	43	100

Sumber: Hasil olahan angket nomor 24

Tabel 30 menunjukkan 5 dari 43 responden atau 11,6% menyatakan sangat setuju, 20 responden atau 46,5% menyatakan setuju, 17 responden atau 39,5% memilih kurang setuju dan 1 responden atau 2,3% memilih tidak setuju dengan pernyataan guru selalu berkomunikasi secara efektif dengan orang tua/wali siswa yang berkunjung ke sekolah. Menurut 17 responden yang memilih kurang setuju dan 1 responden yang tidak setuju, hal ini dikarenakan responden merasa guru tidak menggunakan kata-kata yang baik dan halus terhadap orangtua/wali ketika menyampaikan sesuatu.



**Tabel 31. Tanggapan Responden tentang Guru Tidak Berkomunikasi Secara Efektif Dengan Lingkungan Sekitar**

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	0	0,0
Setuju	5	11,6
Kurang Setuju	9	20,9
Tidak Setuju	11	25,6
Sangat Tidak Setuju	18	41,9
Jumlah	43	100

Sumber: Hasil olahan angket nomor 25

Tabel 31 menunjukkan 18 dari 43 responden atau 41,9% menyatakan sangat tidak setuju, 11 responden atau 25,6% menyatakan tidak setuju, 9 responden atau 20,9% memilih kurang setuju dan 5 responden atau 11,6% memilih setuju dengan pernyataan guru tidak berkomunikasi secara efektif dengan lingkungan sekitar. Menurut 9 responden yang kurang setuju dan 5 responden yang setuju, hal ini dikarenakan responden merasa guru kurang ramah terhadap lingkungan sekitar.

#### **4) Kompetensi Profesional**

kompetensi profesional adalah kemampuan seorang guru dalam menguasai materi pembelajaran secara luas, dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum dan substansi keilmuan yang menaungi materinya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 32. Tanggapan Responden tentang Guru Menguasai Materi dan Konsep yang Mendukung Mata Pelajaran Akuntansi**

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	1	2,3
Setuju	14	32,6
Kurang Setuju	20	46,5
Tidak Setuju	8	18,6
Sangat Tidak Setuju	0	0,0
Jumlah	43	100

Sumber: Hasil olahan angket nomor 26

Tabel 32 menunjukkan 1 dari 43 responden atau 2,3% menyatakan sangat setuju, 14 responden atau 32,6% menyatakan setuju, 20 responden atau 46,5% menyatakan kurang setuju dan 8 responden atau 18,6% memilih tidak setuju dengan pernyataan guru menguasai materi dan konsep yang mendukung mata pelajaran akuntansi. Menurut 20 responden yang memilih kurang setuju dan 8 responden yang memilih tidak setuju, hal ini dikarenakan responden merasa guru kadang bingung sendiri dengan materi yang sedang diajarkan dan juga terkadang kembali ketempat duduknya untuk membaca kembali materinya.

**Tabel 33. Tanggapan Responden tentang Guru Menjelaskan Materi Secara Kreatif Sehingga Mudah Untuk Dimengerti**

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	16	37,2
Setuju	24	55,8
Kurang Setuju	2	4,7
Tidak Setuju	1	2,3
Sangat Tidak Setuju	0	0,0
Jumlah	43	100

Sumber: Hasil olahan angket nomor 27

Tabel 33 menunjukkan 16 dari 43 responden atau 37,2% menyatakan sangat setuju, 24 responden atau 55,8% menyatakan setuju, 2 responden atau 4,7% memilih kurang setuju dan 1 responden atau 2,3% memilih tidak setuju dengan pernyataan guru menjelaskan materi secara kreatif sehingga mudah untuk dimengerti. Menurut 2 responden yang kurang setuju dan 1 responden yang tidak setuju, hal ini dikarenakan responden merasa kurang mengerti dengan penjelasan guru yang terkadang memakai istilah dalam bahasa Inggris yang sulit dipahami.

**Tabel 34. Tanggapan Responden tentang Sebelum Menjelaskan, Guru Tidak Menjabarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Serta Tidak Mengembangkan Kompetensi Dasar Dalam Menjelaskan Materi**

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	0	0,0
Setuju	4	9,3
Kurang Setuju	21	48,8
Tidak Setuju	11	25,6
Sangat Tidak Setuju	7	16,3
Jumlah	43	100

Sumber: Hasil olahan angket nomor 28

Tabel 34 menunjukkan 7 dari 43 responden atau 16,3% menyatakan sangat tidak setuju, 11 responden atau 25,6% menyatakan sangat setuju. 21 responden atau 48,8% memilih kurang setuju dan 4 responden atau 9,3% memilih setuju dengan pernyataan sebelum menjelaskan, guru tidak menjabarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta tidak mengembangkan kompetensi dasar dalam menjelaskan materi. Menurut 21

responden yang memilih kurang setuju dan 4 responden yang memilih setuju, hal ini dikarenakan responden merasa hanya menerima materi yang diajarkan tanpa mengetahui standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai

**Tabel 35. Tanggapan Responden tentang Guru Sering Mengikuti Diklat Untuk Mengembangkan Keprofesionalannya Secara Berkelanjutan**

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	16	37,2
Setuju	24	55,8
Kurang Setuju	2	4,7
Tidak Setuju	1	2,3
Sangat Tidak Setuju	0	0,0
Jumlah	43	100

Sumber: Hasil olahan angket nomor 29

Tabel 35 menunjukkan 16 dari 43 responden atau 37,2% menyatakan sangat setuju, 24 responden atau 55,8% menyatakan setuju, 2 responden atau 4,7% memilih kurang setuju dan 1 responden atau 2,3% memilih tidak setuju dengan pernyataan guru sering mengikuti diklat untuk mengembangkan keprofesionalannya secara berkelanjutan. Menurut 2 responden yang kurang setuju dan 1 responden yang tidak setuju, hal ini dikarenakan responden merasa guru selalu hadir dalam jam pelajaran sehingga tidak sempat mengikuti diklat dan semacamnya.





**Tabel 36. Tanggapan Responden tentang Guru Memanfaatkan Berbagai Media dan Teknologi Informasi dan Komunikasi Untuk Mengembangkan Dirinya**

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	11	25,6
Setuju	3	7,0
Kurang Setuju	21	48,8
Tidak Setuju	6	14,0
Sangat Tidak Setuju	2	4,7
Jumlah	43	100

Sumber: Hasil olahan angket 30

Tabel 36 menunjukkan 11 dari 43 responden atau 25,6% menyatakan sangat setuju, 3 responden atau 7,0% menyatakan setuju, 21 responden atau 48,8% menyatakan kurang setuju, 6 responden atau 14,0% memilih tidak setuju dan 2 responden memilih sangat tidak setuju dengan pernyataan guru memanfaatkan berbagai media dan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan dirinya. Menurut 21 responden yang kurang setuju, 6 responden yang tidak setuju dan 2 responden yang sangat tidak setuju, hal ini dikarenakan responden merasa guru selalu menggunakan media buku cetak untuk keperluan mengajarnya.

#### **b. Deskripsi Variabel Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah penilaian tentang kemajuan dan keberhasilan siswa setelah melakukan usaha dan aktivitas dalam memperoleh suatu pengetahuan, biasanya hasil belajar diperoleh dari nilai beberapa pokok bahasan yang telah diajarkan. Hasil belajar ini dapat diukur dengan menggunakan tes hasil belajar dalam hal ini ialah nilai rapor siswa. Adapun rata-rata nilai rapor siswa kelas XI IPS B dan XI IPS C SMA Negeri 3 Palopo, sebagai berikut:

**Tabel 37. Nilai Rata-Rata Rapor Siswa Kelas XI IPS B di SMA Negeri 3 Palopo**

NO	NAMA	KELAS	NILAI	KKM	KET
1	A. AINUL RIZKY FAJRIYAH	B	85	75	LULUS
2	AINUN ANWAR	B	83	75	LULUS
3	AMALIAH RAMADHANI	B	72	75	TL
4	ASRIANI	B	87	75	LULUS
5	ARISKA ARIFIN	B	78	75	LULUS
6	DIAN SAPUTRI DARWIS	B	85	75	LULUS
7	FADILLAH MULYANA	B	78	75	LULUS
8	FAISAL RAHMAN S	B	83	75	LULUS
9	FEBBI YUSELLA TITALEPTA	B	80	75	LULUS
10	GISKA AURELIA PUTRI	B	88	75	LULUS
11	HARRY INKA PRATAMA	B	85	75	LULUS
12	INDAH	B	87	75	LULUS
13	INTAN SAVHYRA A	B	87	75	LULUS
14	ISTIANA ISHAQ	B	80	75	LULUS
15	KASRIADI	B	93	75	LULUS
16	MUH. ARISMAN YUHARIS	B	83	75	LULUS
17	MUH. IVAN PRATAMA	B	77	75	LULUS
18	MUH. IBNU WAHYUDI	B	77	75	LULUS
19	MUNAWARAH	B	89	75	LULUS
20	NERISDA FAJAR SARI	B	88	75	LULUS
21	NINGSIH	B	90	75	LULUS
22	ANDI ADNAN RAY	C	95	75	LULUS
23	ARISKA	C	79	75	LULUS
24	ASNITA AZIS	C	79	75	LULUS
25	CUT CINDY DEVI S	C	85	75	LULUS
26	DWI RAHMATIA RUDDIN	C	91	75	LULUS
27	ESTI WIDYA LESTARI	C	84	75	LULUS
28	FEIZA AULIA HAERUNNISA	C	91	75	LULUS
29	HANIA IDRIS	C	63	75	TL
30	HARMILA	C	83	75	LULUS
31	HERMAYANTI SABILA	C	93	75	LULUS
32	JIHAN FARHANI	C	89	75	LULUS
33	JUMRAENI	C	85	75	LULUS
34	JUNITA MANTASILA	C	82	75	LULUS
35	JUWIRDA SVETLANI R	C	84	75	LULUS
36	KIKI	C	74	75	TL
37	MIFTAHUL JANNAH	C	81	75	LULUS
38	MUH. NOER IHSAN HABIBI I	C	84	75	LULUS
39	MUH. ODDANG	C	74	75	TL
40	MUH. HASRIYANTO	C	81	75	LULUS
41	MUH. RIFALDI	C	89	75	LULUS
42	NI MADE WAHYUNI	C	83	75	LULUS
43	NUN AINUN HASAN	C	89	75	LULUS

*Sumber: Nilai Rapor Siswa Kelas XI IPSB dan XI IPS C (data diolah)*

## **2. Uji Keabsahan Data**

Sebelum melakukan analisis data untuk mengetahui hasil penelitian, maka peneliti terlebih dahulu menguji instrumen penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji instrumen terhadap siswa kelas XI IPS B dan XI IPS C di SMA Negeri 3 Palopo dengan jumlah responden sebanyak 43 siswa. Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh tingkat validitas dan tingkat reliabilitas data tersebut. Berikut penjabaran hasil uji instrumen :

### **a) Uji Validitas**

Menurut Sugiyono (2014:121) “Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya butir-butir soal angket untuk variabel X yaitu Kompetensi Guru. Berdasarkan uji coba angket penelitian tentang kompetensi guru yang terdiri dari 30 butir pertanyaan, setelah di uji cobakan pada 43 siswa sebagai responden kemudian dianalisis dengan menggunakan uji validitas *product moment* dengan menggunakan SPSS 23.0.0 yang terdapat pada lampiran skripsi ini. Butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai  $r$  hitung > dari nilai  $r$  tabelnya,  $r$  tabel dapat dilihat pada tabel  $r$  statistik yang terdapat pada lampiran skripsi, dimana  $df=N-2$  dan pada penelitian ini  $N=43$  dan jika mengikuti rumus  $df=N(43)-2 = 41$ . Jadi nilai  $r$  tabel untuk  $df=41=0,301$ .

**Tabel 38. Rangkuman Hasil Analisis Validitas Kompetensi Guru**

Item Soal	Validitas		Keterangan
	r Hitung	r Tabel	
1	0,596	0,301	Valid
2	0,384	0,301	Valid
3	0,446	0,301	Valid
4	0,405	0,301	Valid
5	0,569	0,301	Valid
6	0,662	0,301	Valid
7	0,342	0,301	Valid
8	0,662	0,301	Valid
9	0,259	0,301	Tidak Valid
10	0,569	0,301	Valid
11	0,284	0,301	Tidak Valid
12	0,247	0,301	Tidak Valid
13	0,503	0,301	Valid
14	0,476	0,301	Valid
15	0,372	0,301	Valid
16	0,380	0,301	Valid
17	0,478	0,301	Valid
18	0,596	0,301	Valid
19	0,519	0,301	Valid
20	0,503	0,301	Valid
21	0,354	0,301	Valid
22	0,357	0,301	Valid
23	0,527	0,301	Valid
24	0,386	0,301	Valid
25	0,372	0,301	Valid
26	0,381	0,301	Valid
27	0,548	0,301	Valid
28	0,452	0,301	Valid
29	0,548	0,301	Valid
30	0,316	0,301	Valid

*Sumber: Hasil olahan data SPSS 23.0.0*

Berdasarkan hasil uji validitas tentang kompetensi guru menunjukkan bahwa terdapat 3 butir pertanyaan yang tidak valid dan 27 butir pertanyaan memiliki koefisien validitas lebih dari 0,301 maka instrumen tersebut dinyatakan valid sehingga digunakan sebagai alat ukur penelitian.

#### **b) Uji Reliabilitas**

Untuk mengukur tingkat keandalan instrumen penelitian, di lakukan uji reliabilitas instrumen dengan menggunakan SPSS 23.0.0 tolak ukur derajat reliabilitas dapat dilihat apabila koefisien reliabilitas ( $r > 0,301$ ). adapun hasil uji reliabilitas di tunjukkan pada tabel berikut.

**Tabel 39. Hasil Analisis Reabilitas Kompetensi Guru**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.891	30

*Sumber: Hasil olahan dari SPSS 23.0.0*

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan nilai *cronbach Alpha* yang diperoleh variabel kompetensi guru sebesar 0,891 yang berarti  $r > 0,30$  sehingga data dinyatakan reliable (dapat dipercaya).

### **3. Uji Hipotesis**

#### **a) Analisis Regresi Sederhana**

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini yang berbunyi “Diduga bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru dengan hasil belajar pada mata pelajaran akuntansi Kelas XI IPS di SMA Negeri 3 Palopo”

maka digunakan analisis regresi linier sederhana. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut .

**Tabel 40. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	55.870	7.531		7.418	.000
	KG	.257	.070	.500	3.699	.001

a. Dependent Variable: HB  
*Sumber: Hasil olahan SPSS 23.0.0*

Berdasarkan tabel 40 diketahui analisis perhitungan persamaan regresi diperoleh nilai  $a = 55,870$  dan  $b = 0,257$ , sehingga persamaan regresinya adalah:

$$Y = a + bX$$

$$= 55,870 + 0,257X$$

Persamaan dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Konstanta sebesar 55,870 menyatakan bahwa jika kompetensi guru nilainya 0 maka hasil belajar siswa di SMA Negeri 3 Palopo tetap sebesar 55,870.
- b) Koefisien regresi  $X = 0,257$  menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai kompetensi guru, maka nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di kelas XI IPS SMA Negeri 3 Palopo bertambah sebesar 0,257.

Y adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi dan X adalah kompetensi guru dari persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa

koefisien regresi X mempunyai tanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi guru searah dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi. Dengan kata lain, kompetensi guru mempunyai pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di kelas XI IPS B dan XI IPS C SMA Negeri 3 Palopo.

**b) Analisis Korelasi *Product Moment***

Untuk menguji hipotesis dan mengetahui ada atau tidak adanya hubungan antara kompetensi guru dan hasil belajar pada mata pelajaran akuntansi di kelas XI IPS SMA Negeri 3 Palopo, maka di adakan uji korelasi product moment yang diolah melalui SPSS dan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 41. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.500 <sup>a</sup>	.250	.232	5.471

a. Predictors: (Constant), KG

Sumber: Hasil olahan SPSS 23.0.0

Berdasarkan hasil perhitungan *product moment*, maka diperoleh korelasi antara kompetensi guru (variabel X) dan hasil belajar (variabel Y) dengan koefisien  $r = 0,500$  kemudian di konsultasikan pada tabel interpretasi nilai r berada pada interval 0,40 – 0,599 yang memiliki tingkat pengaruh sedang. Ini berarti terdapat hubungan korelasional yang positif antara

kompetensi guru terhadap hasil belajar pada mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS B dan XI IPS C SMA Negeri 3 Palopo.

Dalam tabel ini juga dapat diperoleh nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) yang diperoleh adalah  $0,250 = 25\%$ , yang dapat ditafsirkan bahwa kompetensi guru memiliki pengaruh kontribusi sebesar  $25\%$  terhadap hasil belajar pada mata pelajaran akuntansi, dan  $75\%$  sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor selain kompetensi guru.

### c) Uji -t

Selanjutnya untuk menguji hipotesis dan untuk mengetahui seberapa besar signifikansi pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS B dan XI IPS C SMA Negeri 3 Palopo, maka digunakan uji-t.

**Tabel 42. Rangkuman Hasil Analisis Uji – t**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	55.870	7.531		7.418	.000
	KG	.257	.070	.500	3.699	.001

a. Dependent Variable: HB  
 Sumber: Hasil olahan SPSS 23.0.0

Berdasarkan uji t dengan tingkat kesalahan sebesar  $0,05$ , apabila *prob. t* hitung lebih kecil dari  $0,05$  ( $<0,05$ ) maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas (dari t hitung) tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel



terikatnya. Sebaliknya jika nilai *prob. t* hitung lebih besar maka dapat dikatakan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh secara signifikan.

Dari hasil pengolahan data SPSS pada tabel 26, maka diperoleh nilai dengan taraf signifikan sebesar  $0,001 < 0,05$ . Hal ini berarti bahwa kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar dengan taraf keyakinan 95%.

#### **A. Pembahasan Hasil Penelitian**

Guru memegang peran utama dalam sistem pendidikan di sekolah dan merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses pembelajaran dan keberhasilan siswa. Peranan ini menuntut guru untuk memiliki kecakapan atau kompetensi dalam proses pembelajaran. Kompetensi guru yang dimaksud terdiri dari empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional, yang nantinya diharapkan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh hasil persamaan regresi menunjukkan  $Y = 55,870 + 0,257X$  dengan konstanta sebesar 55,870 yang menyatakan bahwa jika kompetensi guru nilainya 0 maka hasil belajar siswa tetap sebesar 55,870 dan koefisien regresi  $X = 0,257$  yang menyatakan setiap penambahan satuan nilai kompetensi guru maka nilai hasil belajar bertambah 0,257. Korelasi antara kompetensi guru dan hasil belajar diperoleh koefisien  $r = 0,500$  berada pada interval (0,40 - 0,599) dalam

kategori sedang, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar pada mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 3 Palopo. Hasil uji t yang dilakukan diperoleh nilai sig.  $0,001 < \alpha = 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Irianto (2015) diperoleh kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar sebesar  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan diperoleh bahwa terdapat pengaruh signifikan kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa di kelas XI IPS SMA Negeri 3 Palopo. Hal ini berarti hipotesis dalam penelitian ini diterima yang menyatakan bahwa “terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru dengan hasil belajar pada mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 3 Palopo”. Berdasarkan hasil penelitian ini dengan hasil penelitian sebelumnya, diketahui bahwa guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran akuntansi.

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **a. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS di SMA Negeri 3 Palopo, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Kompetensi guru yang dimiliki oleh guru akuntansi di SMA Negeri 3 Palopo tergolong baik dilihat dari beberapa indikator yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS B dan XI IPS C di SMA Negeri 3 Palopo secara umum sudah tergolong cukup baik dilihat dari nilai rapor yang dimiliki siswa.
3. Hasil uji validitas variabel menunjukkan bahwa 27 dari 30 pertanyaan memiliki koefisien validitas lebih dari 0,301 sehingga dinyatakan valid, dan hasil uji realibilitas data menunjukkan *cronbach alpha* sebesar 0,891 sehingga dinyatakan reliable.
4. Hasil persamaan regresi linear sederhana yang diperoleh antara kompetensi guru dan hasil belajar  $Y = 55,870 + 0,257X$  yang berarti bahwa nilai konstanta sebesar 55,870, menyatakan bahwa jika kompetensi nilainya adalah 0 maka hasil belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 3 Palopo tetap ada sebesar 55,870. Koefisien regresi  $X = 0,257$  menyatakan bahwa setiap penambahan 1 kompetensi guru, maka nilai hasil belajar pada mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 3 Palopo bertambah sebesar 0,257. Koefisien bernilai positif yang artinya terjadi hubungan yang positif antara kompetensi guru dan hasil belajar.

5. Hasil koefisien korelasi diperoleh nilai  $r = 0,500$ . Nilai tersebut menunjukkan hubungan dalam kategori sedang antara kompetensi guru dengan hasil belajar. Sedangkan koefisien determinasi ( $r^2$ ) = 0,250 atau 25% yang berarti bahwa kontribusi kompetensi guru terhadap hasil belajar sebesar 25%, sedangkan sisanya 75% ditentukan oleh faktor lain di luar faktor yang diteliti dalam penelitian ini.
6. Hasil uji t diperoleh nilai dengan taraf signifikan  $0,001 < 0,05$  yang berarti bahwa kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar dengan taraf keyakinan 95%.

#### **b. Saran**

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dan harus benar-benar diperhatikan oleh segenap lembaga yang berada dalam dunia pendidikan, sesuai dengan salah satu tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun saran yang ingin penulis sampaikan adalah:

1. Bagi sekolah diharapkan dapat mengevaluasi dan mengembangkan program-program dalam peningkatan kualitas kompetensi guru, misalnya melalui pembinaan tenaga kependidikan yang sesuai, dan pelatihan jabatan (*in service training*) yang memadai
2. Bagi guru diharapkan untuk terus meningkatkan kompetensi yang dimiliki, khususnya dalam indikator mengidentifikasi bekal awal peserta didik, memahami landasan kependidikan, memanfaatkan

hasil penilaian untuk perbaikan kualitas pendidikan, memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai norma, mengembangkan materi secara kreatif, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diajarkan, dan mampu berkomunikasi secara efektif dengan tenaga kependidikan dan lingkungan sekitar dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa di SMA Negeri 3 Palopo.

3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan. 2000. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dimiyanti dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Prof. Dr. Oemar. 2002. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamzah, Ali dan Muhlisrarini. 2014. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hawi, Akmal. 2014. *Kompetensi Guru: Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, E. 2008. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2013. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musfah, Jijen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sardiman, A. M. 2012. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Siregar, Syofian. 2014. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudijino, Anas. 2015. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Usman, Muh. Uzer. 1996. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wahyudi, Imam. 2014. *Administrasi Mengajar Guru*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Zahroh, Aminatul. 2015. *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru*. Jakarta: Yrama Widya

**Sumber lain:**

- Fattorahman, (2017). *Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Profesional, Kepribadian, dan Sosial Terhadap Kinerja Dosen*. Jurnal.
- Irianto, (2015). *Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Profesional, Kepribadian, dan Sosial yang Dimiliki Dosen Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa (Studi Empiris Pada STIE AMM Mataram)*. Jurnal..
- Kemendiknas. 2011. Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal di Sekolah Menengah Atas.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007.
- Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 Ayat 3 tentang Kompetensi Guru.
- Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat 3 butir a tentang Kompetensi Pedagogik.
- Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat 3 butir b tentang Kompetensi Kepribadian.

Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat 3 butir c tentang Kompetensi Sosial.

Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat 3 butir d tentang Kompetensi Profesional.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Kompetensi Guru.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pada Ketentuan Bab 1 Ayat 1.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 20 tentang Tugas atau Kewajiban Guru.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional



## **RIWAYAT HIDUP**



### **SITI FAUZIAH RARASWATI**

Lahir di Palopo, pada tanggal 11 Mei 1994. Anak pertama dari tiga bersaudara. Buah hati dari pasangan Bapak Rasmin Rabin dengan Ibu Rusma Pakasi.

Riwayat pendidikan: Pada tahun 1998 penulis menempuh pendidikan di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Bua, dan tamat pada tahun 1999. Pada tahun yang sama penulis menempuh pendidikan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 605 Padang Kalua, dan tamat pada tahun 2005. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Model Palopo dan tamat pada tahun 2008. Pada tahun yang sama pula, penulis melanjutkan pendidikan pada sekolah SMA Negeri 3 Palopo dan tamat pada tahun 2011. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri pada program Strata Satu (S1) di Universitas Negeri Makassar (UNM) Fakultas Ekonomi (FE) dan terdaftar sebagai mahasiswa jurusan Pendidikan Akuntansi. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Watallipue, Kecamatan Tempe, Kabupaten Wajo dan Program Pengalaman Lapangan (PPLII) di SMK Negeri 08 Makassar.